

PENDAMPINGAN KEGIATAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN BALITA MELALUI METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) DI RANGKAPAN JAYA BARU PANCORAN MAS DEPOK

Zaeni Dahlan¹, Eva Siti Faridah², Siskha Putri Sayekti³

STAI Al-Barokah

Email: ayahzaeni@gmail.com¹

Email: evasitifaridah86@gmail.com²

Email: siskhaputrisayekti@gmail.com³

Isep Djuanda⁴

Universitas Islam Depok⁴

Email: isep.djuanda63@gmail.com⁴

ABSTRACT

Maternal and child health (MCH) has always been a top priority in global and national health development goals. In Indonesia, Integrated Service Posts (Posyandu) play an essential role as primary health care centers managed by, for, and from the community. This community service activity aims to improve maternal and toddler health services through Posyandu in RW 08, Rangkapan Jaya Baru Village. The Participatory Action Research (PAR) method used actually feels like collaborative work, not just research. The community, Posyandu cadres, and the community service team were actively involved from start to finish. The service team sat down with the regional administrators and cadres, discussing and exploring the most pressing needs of the program. After that, the team went into the field, registering participants, weighing and measuring toddlers, distributing vitamin A, immunizations, and providing direct health education to mothers. The team not only observed but also participated in practice. The results were quite satisfactory. The program ran smoothly and the community was very enthusiastic. Many mothers became more aware of the importance of Posyandu, growth and development monitoring improved, and the role of cadres became increasingly important in community-based health services. Although there are still shortcomings, such as some mothers not regularly attending the integrated health post (Posyandu), and some toddlers not yet fully immunized, this participatory approach truly helps empower the community and serves as a preventative measure to improve maternal and child health in this area.

Keywords: *Community Service, Posyandu, Community Empowerment*

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak (KIA) selalu menjadi prioritas utama dalam tujuan pembangunan kesehatan global dan nasional. Di Indonesia, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memegang peranan esensial sebagai pusat layanan kesehatan primer yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan balita lewat posyandu di RW 08 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru. Metode yang digunakan *Participatory Action Research (PAR)* yaitu sebenarnya terasa seperti kerja bersama-sama, bukan hanya penelitian. Masyarakat, para kader posyandu, dan tim pengabdian ikut terlibat secara aktif dari awal sampai akhir. Tim pengabdian duduk bersama pengurus wilayah dan para kader, diskusi dan menggali kebutuhan paling mendesak dari program ini. Setelah itu, tim turun ke lapangan, ikut mendaftarkan peserta, menimbang dan mengukur balita, membagikan vitamin A, imunisasi, dan memberi edukasi kesehatan langsung kepada para ibu. Tim bukan sekadar mengamati, tapi juga ikut mempraktekkan. Hasilnya cukup memuaskan. Program berjalan lancar dan masyarakat begitu antusias. Banyak ibu lebih sadar pentingnya posyandu, pemantauan tumbuh kembang menjadi semakin bagus, dan peran kader terasa semakin penting dalam pelayanan kesehatan yang berbasis komunitas. Meskipun masih ada kekurangan, beberapa ibu belum rutin datang ke posyandu, ada juga balita yang imunisasinya belum lengkap. Meski begitu, pendekatan partisipatif ini benar-benar membantu memberdayakan masyarakat dan menjadi salah satu cara preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di lingkungan ini.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Posyandu, Pemberdayaan Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia bagi setiap masyarakat dan merupakan investasi yang tertuang dalam pasal 28 ayat (1) UUD 1945 (UUD RI, 1945). Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No 36, 2009). Kesehatan ibu dan anak (KIA) selalu menjadi prioritas utama dalam tujuan pembangunan kesehatan global dan nasional. Urusan kesehatan selalu menjadi hal urgen dan perlu mendapat perhatian dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di negara miskin dan mayoritas penduduknya hidup dalam kesederhanaan, yang bahkan sulit memenuhi kebutuhan untuk makan tiga kali sehari sesuai dengan kebutuhan nilai empat sehat lima sempurna. Bagi orang-orang seperti ini, bisa menyantap nasi putih dengan garam atau cabaipun sudah merupakan hal yang biasa mereka lakukan. Kondisi semacam ini banyak juga dijumpai di Negara berkembang, seperti Indonesia (Hany & Virsya, 2012).

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Pentingnya peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, maka Departemen kesehatan mengusung sebuah visi dan telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan bahwa masyarakat harus hidup mandiri dan meraih kesejahteraan kesehatan. Yakni sebuah keadaan yang menggambarkan masyarakat Indonesia penuh kesadaran dan mampu hidup sehat dan mengatasi kesehatannya dengan bantuan dukungan pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat dan keluarganya (Tse et al., 2017).

Di Indonesia, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memegang peranan esensial sebagai pusat layanan kesehatan primer yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kader Posyandu menghadapi tanggung jawab besar dalam memantau pertumbuhan balita, memberikan edukasi gizi, serta melakukan deteksi dini terhadap risiko kehamilan. Namun, dalam praktiknya, kader sering kali dibebani oleh tugas administratif yang berat dan kurangnya panduan strategis dalam menentukan prioritas pelayanan di lapangan. Optimalisasi kinerja Posyandu sangat bergantung pada ketersediaan dan pemanfaatan data yang berkualitas, yang dapat diubah secara cepat menjadi informasi untuk keputusan strategis dan operasional di tingkat desa (Chandani et al., 2016). Praktisi kesehatan masyarakat sering kali memiliki tujuan untuk memaksimalkan waktu pasien berada dalam kondisi sehat, namun terhambat oleh keterbatasan sumber daya yang signifikan (Jain et al., 2025).

Pendekatan pemberdayaan yang ada saat ini masih tergolong tidak memadai karena beberapa alasan utama. Pertama, pelatihan kader tradisional umumnya bersifat pasif dan hanya mentransfer pengetahuan dasar tanpa membekali mereka dengan alat untuk keterlibatan yang berkelanjutan dengan warga. Kedua, metode alokasi sumber daya manual yang ada saat ini gagal memprioritaskan ibu dan anak yang paling rentan, sehingga sering kali terjadi putus kontak (dropoff) pada partisipan program Kesehatan (Dasgupta et al., 2025). Pendekatan manual tersebut tidak memperhitungkan dinamika perubahan kondisi kesehatan warga dari waktu ke waktu, yang seharusnya memerlukan intervensi yang dinamis pula. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi struktural yang mampu mengarahkan intervensi kader secara lebih cerdas dan berdampak nyata terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, hal ini harus diupayakan dan ditingkatkan secara menyeluruh agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat. Lebih jauh lagi, kesehatan bukan hanya masalah pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama dan saling berhubungan antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini merupakan kebutuhan kesehatan tingkat lanjut yang dimiliki semua individu, terutama anak-anak. Di era globalisasi, Indonesia fokus pada pembangunan Negara dengan menciptakan masyarakat yang

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

.

sehat, progresif, dan sejahtera. Kemajuan yang dicapai segala bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak pada peningkatan jumlah bayi dan anak-anak.

Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu, yang disingkat Pos Pelayanan Terpadu (Senja, 2011). Posyandu dimasyarakat dapat mendorong masyarakat untuk memelihara kesehatan. Partisipasi masyarakat yang tinggi sangat diperlukan dalam kegiatan posyandu dengan memanfaatkan layanan kesehatan yang disediakan oleh posyandu dan tugas nya semakin penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu program utama puskesmas adalah Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Pekerjaan ini dilakukan secara komprehensif dan sistematis melalui kerja sama dengan pekerja dan keluarganya (orang tua, pengasuh dan anggota keluarga lainnya), komunitas (eksekutif, asosiasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dan komunitas lokal. Tugas pengurus Posyandu adalah mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan memantau perkembangan anak sejak dini. Salah satu posyandu juga mampu memberdayakan para ibu dan memperhatikan kesehatan anak dan keluarga (Puspita, 2022). Metode pendidikan dan surveilans kesehatan masyarakat yang paling mendasar adalah partisipasi masyarakat melalui Kementerian kesehatan.

Maka dari itu, dalam menanggulangi permasalahan tersebut dibutuhkannya program posyandu dimana posyandu dijadikan pusat aktivitas para ibu dalam upaya memenuhi pelayanan kesehatan para balitanya dan keluarga berencana. Posyandu sendiri di kelola dan di selenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk masyarakat yang mendapatkan dukungan teknis dari para petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Menurut Departemen kesehatan tujuan terbentuknya posyandu untuk mempercepat mengurangi angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas kesehatan dan lainnya yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan.

Peningkatan kualitas pelayanan di Posyandu merupakan bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Program Posyandu yang diselenggarakan oleh kader posyandu di daerah domisilinya lebih bersifat horizontal dan sejajar. Program yang terselenggarakan terbukti memudahkan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas dan pelayanan

FALSAPA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

kesehatan. Secara umum, konteks kesehatan adalah hal urgen untuk kelangsungan hidup masyarakat, sehingga keberadaan posyandu sudah barang tentu memiliki manfaat buat individu, kelompok dan masyarakat (Siregar, 2021). Masalah utama yang diangkat dalam artikel ini adalah belum optimalnya pemanfaatan data KIA oleh kader Posyandu di Desa Rangkapan Jaya Baru Depok untuk melakukan intervensi kesehatan yang proaktif. Ruang lingkup permasalahan mencakup kesenjangan kapasitas kader dalam mengelola informasi kesehatan, serta kurangnya sistem yang memandu mereka untuk mengalokasikan kunjungan rumah kepada ibu hamil dan balita yang paling membutuhkan. Seiring dengan peningkatan kompleksitas dinamika sosial di daerah semi-urban seperti Depok, pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan pencatatan manual bulanan tidak lagi memadai.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* sederhana yang dipadukan dengan metode pendampingan operasional Posyandu. *Participatory Action Research (PAR)* menurut Orlando Fals-Borda menegaskan penelitian harus “dilakukan *dengan*, bukan *tentang*, rakyat.” Pendekatan ini memperkuat hak komunitas untuk menafsirkan dan mengubah realitas sosial mereka sendiri serta menjadi model global bagi penelitian transformatif (Ardila, 2026). Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang menempatkan penelitian tindakan partisipatif (PAR) menyoroti bagaimana penelitian kolaboratif dapat memperkuat praktik sosial dan demokrasi partisipatif di berbagai konteks pendidikan dan komunitas (Kemmis & McTaggart, 2005). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat (kader, ibu balita, dan perangkat wilayah) dalam seluruh tahapan kegiatan yang dilaksanakan di dua Posyandu yaitu Posyandu Anggrek di RT 05 dan Flamboyan di RT 02 wilayah RW 08 desa Rangkapan Jaya Baru Pancoran Mas Kota Depok.

Metode *PAR* ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Participatory Planning*)

Pada tahap ini dilakukan observasi awal, wawancara, dan diskusi partisipatif, berikut langkah – langkahnya :

- Koordinasi dan diskusi dengan pemangku kepentingan lokal (ketua RW, kader, dan petugas kesehatan).
- Identifikasi kebutuhan dan kondisi lapangan, termasuk keberadaan dua Posyandu (Anggrek dan Flamboyan) di wilayah RW 08.
- Penggalan informasi program berjalan, melalui wawancara dengan kader (Ibu Tiara) terkait alur kegiatan Posyandu.

FALSAPA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

.

2. Tahap Pelaksanaan (*Participatory Implementation & Assistance*)

Pada tahap ini dilakukan pendampingan (*assistance*), observasi partisipatif, *learning by doing* (praktik langsung di lapangan), dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan Posyandu, meliputi:

- Membantu proses layanan: pendaftaran, penimbangan, pengukuran, pencatatan KIA/KMS.
- Pendampingan kegiatan kesehatan: imunisasi (TT, BCG, DPT), pemberian vitamin A.
- Interaksi dengan ibu balita melalui edukasi informal dan konsultasi kesehatan.

3. Tahap Evaluasi (*Reflective Evaluation*)

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan sebagai berikut:

- Menilai kelancaran pelaksanaan program.
- Mengidentifikasi permasalahan seperti: rendahnya partisipasi sebagian ibu dan ketidaklengkapan imunisasi pada beberapa anak.
- Menarik refleksi terhadap manfaat program bagi kesehatan anak dan ibu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu merupakan bagian penting dari program kesehatan masyarakat yang fokus pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Posyandu merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu yang merupakan unit pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan berbagai pelayanan kesehatan dasar secara terpadu dan menyeluruh. Posyandu mempunyai peran utama dalam pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa atau kelurahan. Melalui Posyandu, masyarakat mempunyai akses terhadap layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dukungan gizi, dan pendidikan kesehatan. Dalam konteks Indonesia, Posyandu merupakan program kesehatan inovatif yang telah berhasil dilaksanakan di berbagai wilayah, termasuk Posyandu di desa Rangkapan Jaya Baru Pancoran Mas Kota Depok.

Program Posyandu

Berikut Program Posyandu Angrek dan Flamboyan Desa Rangkapan Jaya Baru :

1. Program kesehatan ibu hamil

Pelayanan yang diberikan posyandu kepada ibu hamil mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Tak hanya pemeriksaan, ibu hamil juga dapat melakukan konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI. Agar kondisi kehamilan tetap terjaga, ibu hamil juga bisa

mendapatkan vaksin TT, BCG dan DPT. Setelah melahirkan, ibu juga bisa mendapatkan suplemen vitamin A, vitamin B, dan zat besi yang baik dikonsumsi selama masa menyusui, serta pemasangan alat kontrasepsi (KB) di posyandu.

2. Program kesehatan anak

Salah satu program utama posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi sejak dini bila anak mengalami gangguan tumbuh kembang. Jenis pelayanan yang diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA atau KMS.

3. Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan KB di posyandu diberikan oleh kader dalam bentuk pemberian kondom dan pil KB. Sedangkan suntik KB hanya dapat diberikan oleh tenaga puskesmas. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih, posyandu juga dapat dilakukan pemasangan IUD dan implan.

4. Imunisasi

Program Imunisasi wajib, merupakan salah satu program pemerintah yang mengharuskan setiap anak usia di bawah 1 tahun melakukan vaksinasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan ada 5 jenis imunisasi yang wajib diberikan, yaitu imunisasi TT, BCG & DPT. Dalam hal ini, posyandu menjadi salah satu pihak yang berhak menyelenggarakan program imunisasi tersebut. Tak hanya anak, ibu hamil pun juga dapat melakukan vaksinasi di posyandu, misalnya vaksinasi tetanus, hepatitis, dan pneumokokus.

5. Pemantauan status gizi

Melalui kegiatan pemantauan gizi, posyandu berperan penting dalam mencegah risiko stunting pada anak. Pelayanan gizi di posyandu meliputi pengukuran berat dan tinggi badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen. Apabila ditemukan ibu hamil dengan kondisi kurang energi kronis (KEK) atau balita yang pertumbuhannya tidak sesuai usia, kader posyandu dapat merujuk pasien ke puskesmas.

6. Pencegahan dan penanggulangan diare

Pencegahan diare dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan, penanganan diare dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, petugas kesehatan dapat

FALSAPA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

memberikan suplemen zinc. Sementara itu, kegiatan pengembangan posyandu mencakup Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan pengembangan tersebut umumnya dilakukan apabila 6 kegiatan utama telah dilaksanakan dengan baik.

Struktur Posyandu

Struktur Posyandu diRW 08 terbagi menjadi beberapa bagian.

1. Kepala Posyandu dipegang oleh bidan atau kader kesehatan yang mempunyai tanggung jawab utama.
2. Kader kesehatan, mereka ini relawan yang sudah dilatih untuk membantu kelancaran operasional Posyandu. Mereka tidak hanya memberikan penyuluhan kesehatan ke masyarakat, tetapi juga memantau pertumbuhan anak dan mengelola catatan kesehatan.
3. Tenaga kesehatan, seperti bidan atau petugas lain, ikut berperan. Mereka memberikan dukungan dan bimbingan kepada para kader supaya program berjalan lancar.
4. Komite Posyandu terdiri dari tokoh masyarakat dan perwakilan ibu-ibu dari lingkungan sekitar. Komite ini mempunyai tugas mengorganisasi, mengelola, dan mengembangkan Posyandu supaya tetap efektif.

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan Metode *Participatory Action Research (PAR)* di desa Rangkapan Jaya Baru ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dan evaluasi. Semua kegiatan dilaksanakan bersama masyarakat dan kader posyandu di RW 08. Berikut tahap kegiatan tersebut :

1. Tahap Perencanaan.

Tahap awal, tim pengabdian berkonsultasi dan diskusi dengan Pak Zulkahfi (Ketua RW 08) dan Bu Eni (Ibu RW) untuk membicarakan tentang kegiatan posyandu di lingkungan mereka. Dari pembicaraan tersebut, ada dua posyandu: Posyandu Angrek di RT 05 dan Posyandu Flamboyan di RT 02 RW 08. Tim dan para pengurus wilayah serta kader posyandu kemudian memetakan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana tim dapat terlibat untuk membantu pelayanan kesehatan ibu dan anak di sana. Bu Tiara, ketua kader posyandu, juga ikut memberi gambaran soal mekanisme kegiatan dan peran tim selama program berjalan. Di tahap ini, nilai PAR benar-benar terasa. Masyarakat tidak hanya jadi objek program, tapi juga partner aktif dalam merancang kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan, tim langsung terjun ke kegiatan posyandu yang mulai jam 9 pagi. Tim ikut membantu kader, dari proses pendaftaran, penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, imunisasi, sampai pendampingan tenaga kesehatan. Program posyandu fokus memantau tumbuh kembang bayi dan balita dengan menimbang, mengukur tinggi badannya, dievaluasi tumbuh kembangnya, dan ada penyuluhan kesehatan. Semua hasil dicatat di Buku KIA atau KMS supaya perkembangan anak dapat dipantau. Dari pengamatan, para ibu terlihat antusias membawa anak mereka (usia 0–5 tahun) ke posyandu. Tingginya kehadiran ini menunjukkan kesadaran mereka soal pentingnya kesehatan dan pertumbuhan anak. Selain layanan kesehatan dasar, anak-anak juga dapat makanan bergizi tambahan, imunisasi seperti TT, BCG dan DPT, serta vitamin A. Ibu-ibu pun sering memanfaatkan posyandu sebagai tempat berkonsultasi dengan kader atau petugas kesehatan, sekaligus saling berbagi cerita dengan sesama ibu. Di tahap tindakan menurut PAR, bukan hanya menjalankan program, tetapi juga belajar bersama tim, kader, dan masyarakat.

3. Tahap Observasi dan Refleksi

Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pengamatan berjalannya kegiatan serta respons masyarakat. Hasilnya, kegiatan berjalan lancar berkat dukungan dari kader, tenaga kesehatan, dan warga. Pemberian vitamin A dan imunisasi sangat bermanfaat bagi daya tahan tubuh, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Selain itu, pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya memantau kesehatan anak semakin meningkat. Refleksi bersama tim dan masyarakat menunjukkan, posyandu bukan hanya menjadi layanan kesehatan preventif, tetapi juga tempat edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan program berjalan baik dan memberikan dampak positif untuk pelayanan kesehatan balita. Tetapi masih ada beberapa masalah yang harus diperhatikan:

- a. Sebagian ibu belum rutin membawa anaknya ke posyandu.
- b. Ada anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap.

Temuan ini menjadi catatan penting untuk siklus PAR berikutnya, supaya ke depannya bisa lebih baik lagi dengan melakukan edukasi yang lebih intens kepada ibu dan balita, memperkuat peran kader dalam sosialisasi, dan mendampingi proses imunisasi anak supaya optimal.

Posyandu adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dijalankan oleh dan untuk masyarakat. Program ini dirancang untuk memperkuat dan memberdayakan masyarakat, sehingga memudahkan setiap orang untuk

FALSAPA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

mengakses layanan kesehatan. Tujuan utamanya adalah membantu masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan diri dan meningkatkan tingkat kesehatan secara keseluruhan di wilayah mereka. Posyandu memberikan masyarakat alat dan dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (Dikes Prov. Aceh, 2020). Posyandu punya peran yang sangat penting dalam program kesehatan di tingkat local diantaranya (Puskomedia, 2024) : Pertama, posyandu jadi garda terdepan untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Karena lokasinya yang dekat dengan lingkungan warga, orang tidak perlu repot pergi jauh ke puskesmas hanya untuk mendapatkan layanan Kesehatan dasar. Akses kesehatan semakin mudah dan tidak ada alasan untuk tidak datang. Kedua, posyandu aktif melakukan deteksi dini masalah kesehatan di masyarakat. Melalui pemeriksaan rutin, petugas dapat segera mengetahui apabila ada masalah seperti gizi buruk, gangguan tumbuh kembang anak, atau penyakit menular. Dengan begitu, tindakan pencegahan dan intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat, supaya masalah tidak cepat menyebar dan kualitas kesehatan warga terus meningkat. Terakhir, posyandu mempunyai peran besar dalam program imunisasi. Imunisasi itu sangat penting untuk mencegah penyakit menular dan melindungi anak-anak. Posyandu lah yang menjadi tempat vaksinasi rutin, di mana petugas kesehatan memberi vaksin sesuai jadwal. Dengan demikian, posyandu membantu cakupan imunisasi jadi optimal dan risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin pun semakin kecil.

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT. Berbagai kegiatan posyandu dan manfaatnya (Wo Thekle, 2022). Program Posyandu menjadi salah satu instrumen penting bagi pemerintah Indonesia. Posyandu ini memiliki tujuanyang sangat jelas yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Flamboyan



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Angrek

Manfaat Mengikuti Kegiatan Posyandu :

Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat. Selain itu, posyandu juga memiliki banyak manfaat lain yang meliputi :

1. Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit
2. Memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk
3. Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan
4. Memberikan imunisasi lengkap
5. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat.
6. Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa semakin dirasakan jika diikuti secara rutin. Jika berminat mengikuti kegiatan posyandu, Anda bisa menanyakan jadwal pelayanannya kepada pengurus RT/RW, kader posyandu setempat, atau puskesmas di lingkungan setempat.

Hal ini sesuai dengan kemenkes RI tahun (2013) dalam pelaksanaan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah dengan pemanfaatan potensi dan sumber daya berbasis kearifan local baik dana dan tenaga serta budaya yang dijadikan salah satu strategi. Sejalan dengan hasil penelitian, Restaustuti (Restuastuti et al., 2017) Proses pemberdayaan masyarakat didampingi oleh fasilitator yang disebut pendamping sosial yang berperan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi inovasi. Sutisna (Sutisna et al., 2012) menjelaskan proses pendampingan ini dimulai dari pengindetifikasian dalam masalah kesehatan, membantu memperoleh sumberdaya yang di perlukan, membantu memilih pemecahan masalah kesehatan sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendampingan sosial juga bekerja sama dengan kader – kader posyandu setempat. Secara sederhana modal sosial berhubungan dengan kemampuan mengindetifikasi masalah kesehatan melalui pertukaran informasi seperti tetangga memberikan saran satu sama lain, memberikan nasihat atau informasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan memberikan keterampilan hidup dan membuka peluang untuk pemecahan masalah Kesehatan.

Posyandu adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dijalankan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperkuat komunitas dan mempermudah akses layanan kesehatan dasar bagi semua orang. Tujuan utamanya memberdayakan masyarakat dan membuat layanan kesehatan lebih mudah diakses di tempat tinggal mereka. Di Posyandu, para relawan memantau kesehatan ibu dan anak, memberikan saran praktis tentang nutrisi, kesehatan reproduksi, dan perawatan anak, membantu mencegah kekurangan gizi, menyediakan layanan keluarga berencana, dan mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Mereka juga mendorong masyarakat untuk proaktif terhadap kesehatan mereka sendiri dan melibatkan seluruh komunitas dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Posyandu sangat penting dalam mendekatkan layanan kesehatan ke rumah, terutama bagi masyarakat di desa atau daerah terpencil. Melalui pencegahan dan promosi kesehatan, Posyandu mengangkat komunitas dan membantu semua orang menikmati hidup yang lebih sehat

Berdasarkan hasil pelaksanaan PAR terbukti efektif karena dapat mendorong masyarakat terlibat langsung di setiap tahap kegiatan. Kerja sama antara tim pengabdian, kader posyandu, dan warga terasa nyata mampu meberikan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat menjadi lebih kuat. Ibu-ibu dengan balita banyak yang aktif menunjukkan ada kesadaran bersama soal pentingnya memantau tumbuh kembang anak. Tapi masih ada beberapa ibu yang kurang terlibat dan imunisasi belum sepenuhnya lengkap. Ini menunjukkan harus lebih memperkuat edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Intinya, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pelayanan posyandu. Pendekatan partisipatif juga mendorong pemberdayaan masyarakat dan membawa perubahan di bidang kesehatan dan sosial.

FALSAPA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

D. KESIMPULAN

Dalam program pengabdian masyarakat dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* di Posyandu RW 08 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, semua tahapannya berjalan lancar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai evaluasi. Warga, kader posyandu, dan tim pengabdian terlibat aktif. Program ini terbukti sangat membantu kesehatan ibu dan balita, terutama lewat pemantauan tumbuh kembang, pemberian vitamin A, imunisasi, dan edukasi kesehatan buat para ibu. Dengan pendekatan PAR, kegiatan bukan hanya soal menjalankan program, ada kolaborasi nyata, pemberdayaan, dan proses belajar bersama antara masyarakat dan tim. Warga di RW 08 terlihat antusias, mereka mulai sadar pentingnya memantau kesehatan anak sejak dini. Meski begitu, saat evaluasi masih ada masalah, beberapa ibu belum rutin membawa anak ke posyandu, dan imunisasi pada sebagian balita ternyata belum lengkap. Maka masih membutuhkan usaha berkelanjutan, dengan melaksanakan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat yang lebih gencar, sampai penguatan peran kader kesehatan. Supaya pelayanan posyandu semakin optimal, dan kesehatan ibu serta anak semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Adisasmito. (2007). *Sistem Kesehatan*. Jakarta, DKI. Pustaka Nasional.
- Ardila, G. (2026, January 17). Orlando Fals Borda, la ética del compromiso. *Fusader*. <https://fusader.org/2026/01/17/orlando-fals-borda-la-etica-del-compromiso/>
- Chandani, Y., Bunde, E. A., Waithaka, W., Wakaria, E., Riungu, J., Njumwah-Kariuki, J., & Strader, A. (2016). *A Case in Kenya: Unlocking bottlenecks in public health supply chains through data dashboards and enhanced governance structures* (arXiv:1609.08755). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1609.08755>
- Dasgupta, A., Gharat, S., Madhiwalla, N., Hegde, A., Tambe, M., & Taneja, A. (2025). *Beyond Listenership: AI-Predicted Interventions Drive Improvements in Maternal Health Behaviours* (arXiv:2507.20755). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2507.20755>
- Dikes Prov. Aceh. (2020). Apa itu Posyandu. *Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*. <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html>
- Hany, F., & Virsyah, M. (2012). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. D-Medika. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU-02130000000230>
- Jain, G., Varakantham, P., Xu, H., Taneja, A., Doshi, P., & Tambe, M. (2025). IRL for Restless Multi-armed Bandits with Applications in Maternal and Child Health. In R. Hadfi, P. Anthony, A. Sharma, T. Ito, & Q. Bai (Eds.), *PRICAI 2024: Trends in Artificial Intelligence* (Vol. 15285, pp. 165–178). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0128-8_15
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005, January). (PDF) *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. https://www.researchgate.net/publication/232521456_Participatory_Action_Research_Communicative_Action_and_the_Public_Sphere?utm_source=chatgpt.com
- Puskomedia. (2024). *Penguatan Peran Posyandu sebagai Mitra PKK dalam Pelayanan Kesehatan*. <https://cisuru.desa.id/penguatan-peran-posyandu-sebagai-mitra-pkk-dalam-pelayanan-kesehatan/#:~:text=Posyandu%20merupakan%20salah%20satu%20pintu,mengatasi%20masalah%20kesehatan%20secara%20dini>
- Puspita, D. (2022). *Pengertian, Definisi dan Tujuan Posyandu*. <https://nakita.grid.id/read/023590746/pengertian-definisi-dan-tujuan-posyandu?page=all>
- Restuastuti, Zahtamal, Chandra, F., & Restila, R. (2017). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan | Restuastuti | Jurnal Kesehatan Melayu*. <http://jkm.fk.unri.ac.id/index.php/jkm/article/view/20/16>
- Rustandi, K., Sari, M., Victorino, & Panca, I. (2020). *Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2025*.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 4 April 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/1._Rencana_Aksi_Program_Kemas_2020_-_2024.pdf
- Senja, P. (2011). *Asyiknya ke posyandu*. Zikrul Kids. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU-09130000000035>
- Siregar, E. Z. (2021). Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3(2), 171–186. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i2.3930>
- Sutisna, E., Karsid, R., & Murti, B. (2012). *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kemampuan Mengidentifikasi Masalah Kesehatan: Studi Pada Program Desa Siaga*. 20(3). <https://doi.org/10.33476/jky.v20i3.166>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1). <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.372>
- UU RI No 36. (2009). *UNDANG-UNDANG TENTANG PERUBAHAN KEDELAPAN BELAS TAHUN 2009 TENTANG PERUBAHAN KEDELAPAN BELAS TAHUN 2009*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/2009/36TAHUN2009UU.htm>
- UU RI. (1945). *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/FullText/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM>
- Wo Thekle, S. (2022). Ini Tujuan Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya bagi Ibu dan Anak. *Website Desa Dero*. <https://dero.desa.id/artikel/2022/12/20/ini-tujuan-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>